BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN & HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Pengertian Laba

Perusahaan dapat dipandang sebagai suatu sistem yang memproses masukan untuk menghasilkan sebuah keluaran. Perusahaan berusaha menghasilkan sebuah keluaran yang nilainya lebih tinggi daripada nilai masukannya agar dapat menghasilkan suatu laba. Dengan laba yang diperoleh diharapkan perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya dan mengembangkan dirinya.

Menurut **Soemarso SR (2005:15)** dalam buku Teori Akuntansi mengemukakan bahwa laba sebagai selisih lebih pendapatan atas biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan usaha untuk memperoleh pendapatan tersebut. Laba atau rugi merupakan hasil perhitungan secara periodik.

Sedangkan menurut pendapat yang dikemukkan oleh **J Wild, KR Subramanyan (2010:407)**, bahwa :

"Laba merupakan selisih pendapatan dan keuntungan setelah dikurangi beban dan kerugian. Laba merupakan salah satu pengukuran aktivitas operasi dan dihitung berdasarkan atas dasar akuntansi akural".

Menurut **Suwardjono (2008:464)** dikatakan bahwa "Laba dimaknai sebagai imbalan atas upaya perusahaan menghasilkan barang dan jasa. Ini berarti laba merupakan kelebihan pendapatan diatas biaya (biaya total yang melekat

dalam kegiatan produksi dan penyerahan barang/jasa)". Dari kutipan diatas dapat disimpulkan laba adalah selisih lebih dari pendapatan di atas beban-beban yang dikeluarkan perusahaan untuk kegiatan produksi yang terjadi dalam jangka waktu tertentu.

Sedangkan **Martono dan Harjito (2005:2)** menjelaskan bahwa konsep laba merupakan konsep yang menghubungkan antara pendapatan atau penghasilan yang diperoleh oleh perusahaan di satu pihak, dan biaya yang harus ditanggung atau dikeluarkan oleh pihak lain.

2.1.1.1 Klasifikasi Laba

Laba yang diperoleh oleh perusahaan akan bergantung kepada kemampuan yang dimiliki perusahaan dalam memperoleh laba serta kemampuan dalam mengelola modal yang kecil untuk menghasilkan laba yang besar. Didalam laporan laba rugi, terdapat jeni-jenis laba yang dicantumkan, seperti laba bersih, laba kotor, laba operasi, laba sebelum pajak, dan lain - lain.

Laba menurut **Stice dan Skousen (2004 : 241)**, dapat dibedakan menjadi beberapa jenis yaitu :

1. Laba Kotor

   Yang dimaksud dengan laba kotor adalah selisih antara hasil penjualan dengan harga pokok persediaan.

2. Laba Operasional

   Laba operasional merupakan hasil dari aktivitas yang termasuk rencana-rencana kecuali ada perubahan-perubahan besar dalam ekonomi yang dapat diharapkan akan dicapai setiap tahun.

3. Laba sebelum dikurangi pajak

   Laba sebelum dikurangi pajak merupakan laba operasi ditambah hasil usaha dan dikurangi biaya diluar operasi biasa. Bagi pihak-pihak tertentu dalam hal pajak, angka itu adalah yang terpenting kerena jumlah ini menyatakan laba yang pada akhirnya dicapai perusahaan.

4. Laba sesudah pajak atau laba bersih

   Laba sesudah pajak atau laba bersih merupakan laba setelah dikurangi dengan pajak. Laba bersih dipindahkan kedalam perkiraan laba ditahan (*retainer earning).* Dalam perkiraan ini akan diambil suatu jumlah tertentu untuk dibagikan sebagai deviden kepada para pemegang saham.

2.1.1.2 Laba Bersih

Laba bersih merupakan laba dari bisnis perusahaan yang sedang berjalan setelah bunga dan pajak **(Wild, Subramanyam, & Halsey, 2005:25)**. Menurut **Soemarso (2005:235)** menjelaskan bahwa laba bersih (*net income*) merupakan selisih lebih semua pendapatan dan keuntungan terhadap semua biaya-biaya kerugian.

Manurung dan Siregar (2009 : 4) mengemukakan bahwa laba bersih adalah kelebihan seluruh pendapatan atas seluruh biaya untuk seluruh periode tertentu setelah dikurangi pajak penghasilan yang disajikan dalam laporan laba rugi.

Harisson, *et al.* (2012:11) menyatakan bahwa laba (*income*) adalah kenaikan manfaat ekonomi selama periode akuntansi (misalnya, kenaikan aset

atau penurunan kewajiban) yang menghasilkan peningkatan ekuitas selain yang menyangkut transaksi dengan pemegang saham.

Laba bersih adalah laba operasi ditambah pendapatan nonoperasi (seperti pendapatan bunga) dikurangi biaya nonoperasi (seperti biaya bunga) dikurangi pajak **(Hongren (2005:73))**.

Adapun Rumus laba bersih yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Laba Bersih = Laba Operasi – Pajak Penghasilan

Sumber : Hongren (2005:73)

2.1.2 Arus Kas

2.1.2.1 Pengertian Kas

Perusahaan memerlukan kas untuk menjaga kelancaran operasi usahanya dan kas harus diatur secara seksama, sehingga tidak terlalu banyak atau terlalu sedikit yang tersedia setiap waktu. Menurut **Harahap (2010)** pengertian kas adalah uang dan surat berharga lainnya yang dapat diuangkan setiap saat serta surat berharga lainnya yang sangat lancar yang memenuhi syarat sebagai berikut :

1) Setiap saat dapat diukur menjadi kas,
2) Tanggal jatuh temponya sangat dekat,
3) Kecil resiko perubahan nilai yang disebabkan perubahan tingkat harga.

Dapat disimpulkan bahwa suatu perusahaan harus memiliki anggaran kas untuk menjaga posisi likuiditas dan untuk mengetahui defisit dan surplus kas. Perusahaan yang memiliki kelebihan kas dapat dibelikan surat-surat berharga (efek atau *marketable securities* atau *temporary*) yaitu obligasi, saham biasa, dan saham preferen. Pembelian efek dilakukan untuk menjaga likuiditas karena

hakikatnya efek tersebut ialah uang tunai, artinya mudah djual di pasar bursa dan untuk tujuan investasi sementara untuk memperoleh keuntungan atas dasar pembedaan harga jual dan harga beli.

2.1.2.2 Klasifikasi Arus Kas

Menurut **S. Munawir (2002:117-121)** pengelompokkan arus kas dibagi menjadi tiga kategori yaitu:

1. Aktivitas Operasi

   Seluruh transaksi penerimaan kas yang berkaitan dengan pendapatan penjualan dan kas keluar yang berkaitan dengan biaya operasi, termasuk pembayaran kepada pemasok barang atau jasa, pembayaran upah, bunga dan pajak.

2. Aktivitas Investasi

   Aktivitas investasi meliputi perolehan aktiva jangka panjang termasuk pembelian surat berharga yang tidak setara dengan kas dan pinjaman uang serta kebalikannya yaitu penjualan aktiva jangka panjang dan pelunasan pinjaman.

3. Aktivitas Pendanaan

   Aktivitas pendanaan meliputi aktivitas peminjaman uang yang meliputi utang hipotik, utang obligasi dan bentuk utang jangka panjang lainnya dan emisi saham baru, pembayaran kembali pinjaman jangka panjang, pembayaran dividen kepada pemegang saham dan penggunaan kas untuk penarikan kembali saham perusahaan.

2.1.2.3 Arus Kas Operasi

Arus kas dari kegiatan operasi (*cash flow from operating activities*) adalah arus kas yang berasal dari transaksi yang mempengaruhi laba bersih. Menurut **Ardiyos (2010:654)**, arus kas operasi adalah laba sebelum bunga dan penyusutan dikurangi pajak. Merupakan suatu ukuran atas kas/uang tunai yang dihasilkan dari operasi, namun tidak menghitung belanja modal atau kebutuhan modal kerja. Arus kas operasi dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Arus Kas Operasi} = \text{Arus Kas Masuk} - \text{Arus Kas Keluar}$$

Sumber : Ardiyos (2010 : 654)

2.1.2.4 Metode Pelaporan dalam arus kas pada Aktivitas Operasi

Adapun Metode Pelaporan dalam arus kas pada aktivitas operasi, Menurut **Resume PSAK No.2 (Revisi 2009)** yaitu :

a) Metode langsung, dengan metode ini kelompok utama dari penerimaan kas bruto dan pengeluaran kas bruto diungkapkan; atau
b) Metode tidak langsung, dengan metode ini laba disesuaikan dengan mengoreksi pengaruh dari transaksi nonkas penangguhan atau akrual dari penerimaan atau pembayaran kas untuk operasi di masa lalu dan di masa yang akan datang, dan unsur penghasilan atau beban yang terkait dengan arus kas investasi atau pendanaan.

Entitas dianjurkan untuk melaporkan arus kas dan aktivitas operasi dengan menggunakan metode langsung. Metode ini menghasilkan informasi yang berguna dalam mengestimasi arus kas masa depan yang tidak dapat dihasilkan

oleh metode tidak langsung. Dengan metode langsung informasi mengenai kelompok utama penerimaan kas bruto dan pengeluaran kas bruto dapat diperoleh

a. Dari catatan akuntansi entitas; atau
b. Dengan menyesuaikan penjualan, beban pokok penjualan, dan pos-pos dalam laporan laba rugi komprehensif untuk :
    1. Untuk perubahan persediaan, piutang usaha dan utang usaha selama periode berjalan,
    2. Untuk pos bukan kas lain, dan
    3. Untuk pos lain berkaitan dengan arus kas investasi dan pendanaan.

2.1.3 Dividen

2.1.3.1 Pengertian Dividen

Menurut **Jamie Pratt (2011:561)** Dividen adalah distribusi uang tunai, properti, atau saham kepada pemegang saham sebuah perusahaan. Mereka dinyatakan oleh resolusi resmi dewan direksi korporasi (biasanya triwulan), dan jumlahnya biasanya diumumkan pada basis per-saham. Menurut **Halim (2005)** mengemukakan bahwa dividen adalah pembagian keuntungan yang diberikan emiten kepada pemegang sahamnya.

2.1.3.2 Jenis-Jenis Dividen

Terdapat beberapa jenis dividen yang dapat dibayarkan kepada para pemegang saham, tergantung pada posisi dan kemampuan perusahaan bersangkutan. Berikut ini adalah jenis-jenis dividen menurut **Brigham (2006)**, yaitu :

a. ***Cash Dividend*** **(Dividen Tunai)**

Cash Devidend adalah dividen yang dibayarkan dalam bentuk uang tunai. Pada umumnya *cash dividend* lebih disukai oleh para pemegang saham dan lebih sering dipakai perseroan jika dibandingkan dengan jenis dividen yang lain.

***b. Stock Devidend* (Deviden Saham)**

*Stock dividen*d adalah dividen yang dibayarkan dalam bentuk saham, bukan dalam bentuk uang tunai. Pembayaran *stock dividend* juga harus disarankan adanya laba atau surplus yang tersedia, dengan adanya pembayaran dividen saham ini maka jumlah saham yang beredar meningkat, namun pembayaran dividen saham ini tidak akan merubah posisi likuiditas perusahaan karena yang dibayarkan oleh perusahaan bukan merupakan bagian arus kas perusahaan.

***c. Property dividend* (Dividen Barang)**

Property dividend adalah dividen yang dibayarkan dalam bentuk barang (aktivitas selain kas). *Property dividend* yang dibagikan ini haruslah merupakan barang yang dapat dibagi-bagi atau bagian-bagian yang *homogeny* serta penyerahannya kepada pemegang saham tidak akan mengganggu kontinuitas perusahaan.

d. Scrip Dividend

Script dividend adalah dividen yang dibayarkan dalam bentuk surat (*script*) janji hutang. Perseroan akan membayar sejumlah tertentu dan pada waktu tertentu, sesuai dengan yang tercantum dalam *script* tertentu. Pembayaran

dalam bentuk ini akan menyebabkan perseroan mempunyai hutang jangka pendek kepada pemegang *script*.

e. ***Liquidating dividend***

Liquidating dividend adalah dividen yang dibagikan berdasarkan pengurangan modal perusahaan, bukan berdasarkan keuntungan yang diperoleh perusahaan.

2.1.3.3 Pengertian Dividen Kas/Tunai

Menurut **Wild et.al.(2005)** menyatakan bahwa "Dividen tunai (*Cash dividend*) merupakan distribusi kas kepada pemegang saham. Dividen ini merupakan jenis dividen yang paling umum dan pada saat diumumkan akan menjadi kewajiban bagi perusahaan".

Menurut **Ismaya (2005)** menyatakan bahwa pengertian dividen kas adalah sebagai berikut :

"Dividen kas adalah dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham dalam bentuk uang tunai (kas)".

Dividen kas/tunai dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$Div_t = NP_t - RE_t + RE_{t-1}$$

Dimana :

Div_t : Dividen Tunai

NP_t : *Net Profit* (Laba bersih tahun sekarang)

RE_t : *Retained Earning* (Laba ditahan tahun sekarang)

RE_{t-1} : *Retained Earning* (Laba ditahan tahun sebelumnya)

2.1.4 Tinjauan Penelitian Terdahulu

1. Penelitian Amarjit Gill, Nahum Biger dan Rajendra Tibrewala (2010)

The Open Business Journal, Volume 3 ini dikemukakan oleh Amarjit Gill, Nahum Biger Dan Rajendra Tibrewala (2010). Penelitian ini berjudul *Determinants of Dividend Payout Ratios: Evidence from United States*. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Operating Cash Flow* dan *Dividend*. Hasil penelitian ini adalah arus kas berpengaruh positif terhadap dividen.

2. Penelitian Muhammad Ridha Ramli & Muhammad Arfan (2011)

Dalam penelitian Ridha dan Arfan (2011) yang berjudul "Pengaruh Laba, Arus Kas Operasi, Arus Kas Bebas, dan Pembayaran Dividen Kas sebelumnya terhadap Dividen Kas yang diterima oleh Pemegang Saham (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)" mengatakan secara simultan laba bersih, arus kas operasi, arus kas bebas, dan dividen kas tahun sebelumnya secara simultan berpengaruh terhadap dividen kas. Secara parsial laba bersih, arus kas bebas berpengaruh signifikan terhadap dividen kas sedangkan arus kas operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap dividen kas.

3. Penelitian Mohammad Ebrahim & Arezoo Agher Chadegani (2011)

International Conference on Humanities, Society and Culkture, Volume 20. ini dikemukakan oleh Mohammad Ebrahim & Arezoo Agher Chadegani (2011). Penelitian ini berjudul *The relationship between earning, dividend, stock price and stock return: Evidence from Iranian Companies*. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Earning* dan *Dividend*. Hasil penelitian ini adalah *Earning have a positive influence on dividend*.

4. Penelitian Ifah Masrifah (2014)

Menurut penelitian Ifah Masrifah (2014) yang berjudul "Analisis Hubungan Laba Bersih, Arus Kas Operasi dan Rups terhadap Dividen Tunai pada Industri Manufaktur", mengatakan laba bersih, arus kas operasi dan Rups berpengaruh positif dan signifikan terhadap dividen tunai. Secara parsial dan simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel laba bersih bersih dan arus kas operasi dan hasil keputusan RUPS terhadap dividen tunai. Laba atau keuntungan bersih merupakan alat analisis investor untuk melihat kemampuan perusahaan dalam pengelolaan sistem dan keuangan perusahaan. Dan hasil keputusan Rapat Umum Pemegang Saham mempunyai pengaruh atas dikeluarkan atau tidaknya dividen tunai yang akan dibagikan kepada pemegang saham. Begitu juga dengan arus kas operasi, jika perusahaan memiliki arus kas operasi yang positif dalam hal ini setelah adanya persetujuan RUPS maka perusahaan harus menyediakan dana untuk dividen, dengan demikian karena arus kas operasi positif maka perusahaan mampu membagikan dividen baik kepada pemegang saham biasa maupun pemilik saham umum.

5. Penelitian Luluk Muhimatul Ifada dan Nia Kusumadewi (2014)

Menurut penelitian Luluk Muhimatul Ifada dan Nia Kusumadewi (2014) yang berjudul "Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas Operasional, *Investment Opportunity Set* dan *Firm Size* Terhadap Dividen Kas (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010 – 2012)", mengatakan bahwa arus kas operasi menunjukkan pengaruh terhadap dividen kas.

6. Andre Stefano Wowor & Maryam Mangantar (2014)

Menurut penelitian Andre Stefano Wowor & Maryam Mangantar (2014) yang berjudul "Laba bersih dan Tingkat Risiko Harga Saham pengaruhnya terhadap Dividen pada perusahaan otomotif yang terdaftar di bursa efek Indonesia", mengatakan laba bersih dan tingkat risiko harga saham secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap dividen pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di BEI tahun 2007 sampai dengan 2012, secara parsial laba bersih berpengaruh terhadap dividen karena semakin tinggi tingkat laba bersih dari perusahaan maka akan semakin tinggi nilai dividen yang dibagikan kepada para pemegang sahamnya.

Adapun hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan laba bersih, arus kas operasi dan dividen dapat dilihat dalam bentuk tabel dibawah ini.

Tabel 2.1
Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Panelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	**Amarjit Gill, Nahum Biger Dan Rajendra Tibrewala (2010)**	*Determinants of Dividend Payout Ratios: Evidence from United States*	Arus kas berpengaruh positif terhadap dividen	*Operating Cash Flow* (X_2) *Dividend* (Y)	*Corporate Profitabilty* (X_1) *Sales Growth* (X_3) *Tax* (X_4) *Market to Book Value* (X_5) *Debt to Equity Ratio* (X_6)
2.	**M. Ridha Ramli & M. Arfan (2011)**	Pengaruh laba, arus kas operasi, arus kas bebas, dan pembayaran dividen kas sebelumnya terhadap dividen kas yang diterima oleh pemegang saham (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang	Secara simultan laba bersih, arus kas operasi dan arus kas bebas berpengaruh positif terhadap dividen kas	Laba Bersih (X_1) Arus Kas Operasi (X_2) Dividen Kas (Y)	Arus Kas Bebas (X_3) Pembayaran dividen kas sebelumnya (X_4)

		Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)	Secara parsial laba bersih dan arus kas bebas berpengaruh terhadap dividen kas		
3.	**Mohammad Ebrahim & Arezoo Agher C (2011)**	*The relationship between earning, dividend, stock price and stock return: Evidence from Iranian Companies*	Laba memiliki pengaruh positif pada dividen	*Earning* (X_1) *Dividend* (X_2)	*Stock Price* (X_3) *Stock Return* (X_4)
4.	**Ifah Masrifah (2014)**	Analisis Hubungan Laba Bersih, Arus Kas Operasi dan Rups terhadap Dividen Tunai pada industri manufaktur.	Laba bersih dan arus kas operasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap dividen tunai	Laba Bersih (X_1) Arus Kas Operasi (X_2) Dividen Tunai (Y)	RUPS (X_3)
5.	**Luluk Muhimatul Ifada dan Nia Kusumadewi (2014)**	Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas Operasional, *Investment Opportunity Set* dan *Firm Size* Terhadap Dividen Kas (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010 – 2012)	Secara parsial laba bersih, arus kas operasional dan *firm size* berpengaruh terhadap dividen kas	Laba Bersih (X_1) Arus Kas Operasi (X_2) Dividen Kas (Y)	*Investment Opportunity Set* (X_3) *Firm Size* (X_4)
6.	**Andre Stefano Wowor & Maryam Mangantar (2014)**	Laba Bersih dan Tingkat Risiko Harga Saham pengaruhnya terhadap Dividen pada perusahaan otomotif yang terdaftar di bursa efek Indonesia	Laba bersih dan tingkat harga saham secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Dividen	Laba Bersih (X_1) Dividen (Y)	Tingkat risiko harga saham (X_2)

2.2 Kerangka Pemikiran

Dalam pembagian dividen sebelumnya perusahaan harus memperhatikan jumlah laba bersih dan arus kas yang didapat oleh perusahaan tersebut. Karena pengertian dividen sendiri adalah pembagian sisa laba bersih perusahaan yang didistribusikan kepada pemegang saham. Sedangkan laporan arus kas merupakan

suatu laporan yang menyediakan informasi mengenai penerimaan kas dan pengeluaran kas selama periode tertentu serta menjelaskan dampak aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan perusahaan terhadap arus kas selama satu periode.

Hal yang mempengaruhi dividen ditentukan dari jumlah laba bersih dan arus kas yang diperoleh. Jika laba yang diperoleh suatu perusahaan sangat tinggi maka dividen yang akan dibayarkan kepada para pemegang saham juga akan sangat tinggi dan perlu diketahui dalam pembagian dividen ini juga dilihat apakah kas suatu perusahaan memadai untuk membayar dividen. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan adanya keterkaitan antara laba bersih dan arus kas dalam membagikan dividen kepada pemegang saham.

2.2.1 Keterkaitan Antar Variabel

2.2.1.1 Hubungan Laba Bersih terhadap Dividen

Menurut jurnal penelitian Andre Stefano Wowor & Maryam Mangantar (2014 : 21) mengatakan laba bersih memiliki pengaruh positif terhadap dividen kas. Hal ini bermakna bahwa semakin tinggi laba bersih yang diperoleh pada pada suatu periode semakin tinggi pula jumlah dividen kas yang diterima oleh pemegang saham. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Surya (2010). Hasil penelitian ini juga terdukung oleh penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Irawan dan Nurdhiana (2010 : 16), yang memperoleh hasil bahwa variabel laba bersih berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. Laba bersih secara tidak langsung telah mencerminkan kinerja

perusahaan dalam suatu periode. Dalam kinerja tersebut terangkum bagaimana strategi dan kebijakan perusahaan dalam memanfaatkan dana investasi para penanam modal, serta merangkum kinerja marketing, kinerja operasi, dan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan.

2.2.1.2 Hubungan Arus Kas Operasi terhadap Dividen

Menurut jurnal penelitian Luluk Muhimatul Ifada dan Nia Kusumadewi (2014 : 185) mengatakan arus kas operasional menunjukkan pengaruh terhadap dividen kas dengan nilai t hitung sebesar 5,634 dan signifikan sebesar 0,000. Oleh karena nilai t hitung positif dan signifikasi yang dihasilkan adalah < 0,05 maka dapat disimpulkan arus kas operasional memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap dividen kas. Hal ini berarti bahwa ketika arus kas operasional perusahaan naik maka pembayaran dividen kas akan ikut naik, dan sebaliknya bila arus kas operasional perusahaan menurun maka dividen kas yang dibagikan menurun. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya Hery (2009). Penelitian lebih spesifik yang meneliti mengenai hubungan antara arus kas operasi dengan dividen dilakukan Hermi (2004) yang menemukan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara arus kas operasi dengan dividen. Dimana nilai dividen merupakan gambaran dari nilai arus kas yang dimiliki perusahaan.

2.2.1.3 Hubungan Laba Bersih dan Arus Kas Operasi terhadap Dividen

Menurut jurnal penelitian Ifah Masrifah (2014 : 122) mengatakan bahwa secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel laba bersih dan arus kas operasi dan hasil keputusan RUPS terhadap dividen tunai. Secara parsial laba bersih dan arus kas operasional berpengaruh terhadap dividentunai atau kas.

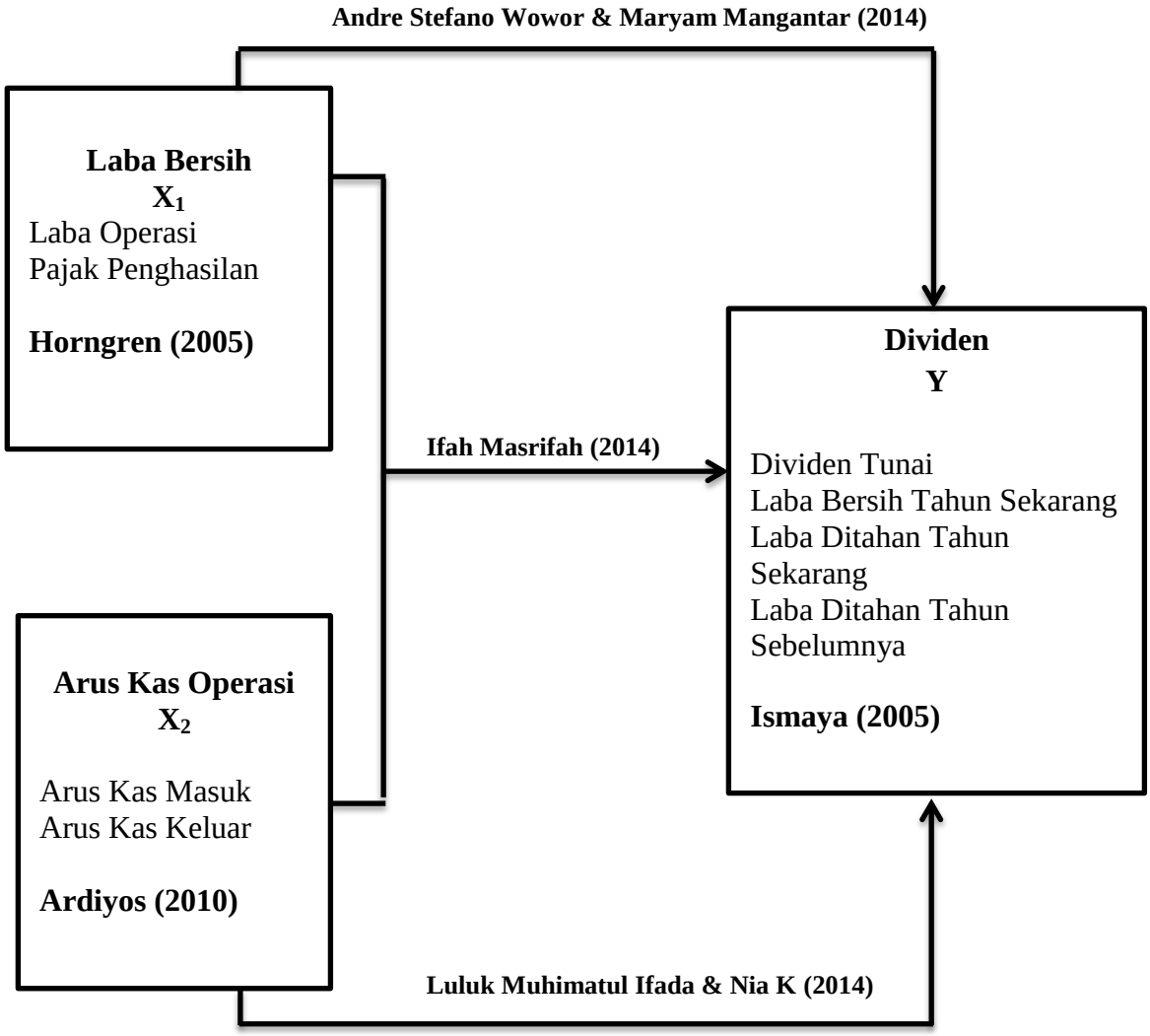
Laba atau keuntungan bersih merupakan alat analisis investor untuk melihat kemampuan perusahaan dalam pengelolaan sistem dan keuangan perusahaan. Dan hasil keputusan Rapat Umum Pemegang Saham mempunyai pengaruh atas dikeluarkan atau tidaknya dividen tunai yang akan dibagikan kepada pemegang saham. Begitu juga dengan arus kas operasi, jika perusahaan memiliki arus kas operasi yang positif dalam hal ini setelah adanya persetujuan RUPS maka perusahaan harus menyediakan dana untuk dividen, dengan demikian karena arus kas operasi positif maka perusahaan mampu membagikan dividen baik kepada pemegang saham biasa maupun pemilik saham umum.

Menurut penelitian jurnal Jen Surya (2010 : 120) mengatakan kenaikan laba akan meningkatkan dividen kas sebaliknya, bila terjadi penurunan laba maka akan menurunkan dividen kas. Dan juga setiap kenaikan arus kas operasi akan meningkatkan dividen kas sebaliknya, bila terjadi penurunan arus kas operasi maka akan menurunkan dividen kas.

Kemudian menurut Brigham dan Houston (2009 : 53) menyatakan bahwa: “Nilai dari suatu aktiva (atau perusahaan secara keseluruhan) ditentukan oleh arus kas yang dihasilkan. Laba bersih perusahaan memang penting, tetapi arus kas bahkan lebih penting karena dividen harus dibayarkan secara tunai dan karena kas diperlukan untuk membeli aktiva yang dibutuhkan untuk melanjutkan operasi”.

2.2.2 Paradigma Penelitian

Untuk lebih memahami kerangka pemikiran dalam penelitian ini, maka dapat digambarkan paradigma penelitian yang memperlihatkan hubungan antara variabel dalam penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 2.1

Paradigma Penelitian

2.3 Hipotesis

Menurut **Sugiyono (2011:64)**, hipotesis penelitian adalah "Penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu data statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagai mana adanya. Pada penelitian kualitatif, tidak dirumuskan hipotesis, tetapi justru diharapkan dapat ditemukan hipotesis. Selanjutnya hipotesis tersebut akan diuji oleh peneliti dengan menggunakan pendekatan kuantitatif".

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas maka penulis mencoba merumuskan hipotesis yang merupakan kesimpulan sementara (tidak ada notasi hipotesis statistik) dari penelitian sebagai berikut :

H1 : Laba Bersih berpengaruh signifikan terhadap Dividen (Dividen Tunai) pada Perusahaan Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014,

H2 : Arus Kas Operasi berpengaruh signifikan terhadap Dividen (Dividen Tunai) pada Perusahaan Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014,

H3 : Laba Bersih dan Arus Kas Operasi berpengaruh signifikan terhadap Dividen (Dividen Tunai) pada Perusahaan Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014.